

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal

The Effect of Financial Literature on Capital Market Investment Decisions

Naufal Syihab Mujahid Sudrajat¹, Mahir Pradana²

¹Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, naufalsudrajat@telkomuniversity.ac.id

²Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mahirpradana@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The social restriction policy during Covid-19 affects people's productivity. Based on data presented by the Financial Services Authority (OJK) in capital market statistics, there has been a very significant increase in the number of investment players from 2020 to 2021. This shows that during the pandemic, there has been a tremendous increase in the number of investors in Indonesia, especially West Java province. However, based on a survey conducted by OJK in 2019, the level of financial literacy of the West Java community is still below 50%. Seeing this gap, researchers are interested in examining this phenomenon through financial discipline. In this study the authors conducted quantitative research with descriptive methods. There are independent and dependent variables in this study, the independent variable is Financial Literacy (X) and the dependent variable in this study is Investment Decision (Y). The sampling technique in this study used a non-probability sampling technique with saturated sampling type, with 105 respondents of S1 Business Administration students. Methods of data analysis and hypothesis testing in this study used descriptive analysis, classical assumption test and simple linear regression analysis and processed using SPSS 25.

Keywords: Covid-19, Social Restrictions, Financial Literacy, Telkom University, Investment Decisions.

Abstrak

Kebijakan pembatasan sosial selama Covid-19 berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat. Berdasarkan data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistik pasar modal, bahwa terjadi kenaikan jumlah pelaku investasi yang sangat signifikan sejak tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama pandemi justru membuat terjadinya peningkatan jumlah investor yang sangat dahsyat di Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat. Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan Masyarakat Jawa Barat masih berada di bawah 50%. Melihat terjadinya kesenjangan tersebut peneliti tertarik meneliti fenomena ini melalui disiplin keuangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Terdapat variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, untuk variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X) dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, dengan responden berjumlah 105 Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis. Metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana dan diolah menggunakan SPSS 25.

Kata Kunci: Covid-19, Pembatasan Sosial, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Universitas Telkom, Keputusan Investasi.

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, manusia menggunakan akal dan pikirannya dengan membuat berbagai macam

alat untuk menunjang keterbatasannya. Namun lain hal apabila terdapat beberapa kejadian yang diluar kehendak atau diluar prediksi manusia, seperti pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia hampir 2 tahun lamanya.

Dampak covid-19 yang begitu masif sangat dirasakan dalam kerugian sektor ekonomi seperti penurunan IHSG yang begitu signifikan dalam semester pertama pandemi covid-19 dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI), rata-rata volume saham yang diperjual-belikan tiap harinya dalam jangka waktu semester satu ini sejumlah 7,63 miliar unit saham, dengan total rata-rata frekuensi sejumlah 513.990 kali. Pada enam bulan pertama tahun 2020 nilai rata-rata transaksi harian adalah senilai Rp 7,66 triliun. Tercatat sektor saham yang melemah paling signifikan dialami sektor properti 36,09% di level 322,04. Diikuti oleh sektor agrikultur yang turun 32,6% di level 1.027,52 dan sektor aneka industri yang turun hingga 29,15% di level 867,12 sepanjang semester pertama ini. Adapun, sepanjang semester pertama sektor yang mengalami penurunan terendah dialami oleh sektor konsumen sebesar 12,26% di level 1.800,9. Kemudian diikuti oleh sektor manufaktur yang turun 19,62% di level 1.174 dan sektor pertambangan yang turun 20,97% di level 1.223,95. Dengan terjadinya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menyebabkan terganggunya kondisi psikologis masyarakat berupa menurunnya kepercayaan terhadap pasar saham di Indonesia.

Namun seiring berjalannya waktu, berdasarkan data yang disajikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) terjadi kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada rentang waktu Maret 2020 hingga Maret 2021. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah pelaku investasi pasar modal di Indonesia salah satunya adalah provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan pelaku investasi pasar modal kedua terbanyak di Indonesia setelah provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistik pasar modal, bahwa terjadi kenaikan jumlah investor retail atau pelaku investasi pribadi yang sangat signifikan sejak bulan Maret 2020 sejumlah 497.983 investor hingga bulan Juli 2021 menjadi sejumlah 1.137.942 investor.

Berdasarkan survei terakhir yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 ditemukan tingkat literasi penduduk Jawa Barat adalah sebesar 37,43% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 88,48%. Hal ini menunjukkan bahwa angka literasi keuangan penduduk Jawa Barat masih berada dibawah 50% dan masuk dalam kategori cukup rendah dibandingkan dengan provinsi atau daerah lainnya. Namun dengan jumlah pelaku investasi yang banyak dapat menjadi masalah sosial baru terlebih di masa pandemi covid 19 seperti ini, Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut, dengan jumlah pelaku investasi yang banyak sudah menjadi suatu kewajiban untuk memberikan pemahaman akan literasi keuangan terhadap para pelaku investasi. Untuk memacu tiap individu agar memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan demi mencapai kesejahteraan berdasarkan dengan gaya hidup yang dijalani maka dibutuhkan proses edukasi finansial yang cukup panjang (Bank Indonesia, 2014).

Pada akhirnya pelaku investasi dituntut untuk lebih rasional dengan didasari oleh akal yang berlandaskan dengan data dan fakta. Dengan mengambil keputusan investasi yang didasari oleh literasi keuangan, maka seorang investor dapat dikatakan memiliki sikap yang rasional (Ariani, et al., 2016). Sehingga dalam penelitian ini financial literacy dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Khalisa (2020) menemukan adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) dan Putra, I. Putu Santika, et al. (2016) yang menunjukkan bahwasannya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Melihat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Peneliti memilih mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), dan S1 Akuntansi Universitas Telkom sebagai objek dalam penelitian ini, dikarenakan tiga Program Studi tersebut sebagian besar mata kuliah yang diajarkan berkaitan erat dengan literasi keuangan serta investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dengan ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), dan S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun 2021)”**.

II. TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

S. H Sohn et al (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang penting untuk mengatasi tantangan dan keputusan finansial dalam kehidupan sehari – hari. Dengan memiliki literasi finansial, masyarakat akan mampu menghadapi situasi dan transaksi finansial yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat tingkatan, yakni (OJK 2013):

1. Well literate (21,84 %), yakni memahami dan meyakini akan lembaga jasa keuangan beserta produk, fitur, hak, dan kewajiban, serta risiko yang dapat terjadi serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate (75,69 %), berpengetahuan dan meyakini akan lembaga jasa keuangan beserta produk, fitur, hak, dan kewajiban, serta risiko yang dapat terjadi.
3. Less literate (2,06 %), hanya berpengetahuan akan lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate (0,41%), tidak berpengetahuan dan tidak memiliki keyakinan akan lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterbatasan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dimensi literasi keuangan menurut Bongomin et.al (2016) adalah perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*), kemampuan atau keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Keputusan Investasi Pasar Modal

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi (Irham Fahmi, 2014). Investasi dapat juga didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2003: 4).

Keputusan untuk komitmen jangka panjang dalam keputusan investasi sering kali disebut sebagai penganggaran modal (*capital budgeting*). Keputusan investasi modal berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan dan penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang (Hansen, 2005;400-401).

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Menurut Tandellin (2011), dasar pengambilan keputusan investasi terdiri dari, profitabilitas (tingkat pengembalian), Risiko

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

dapat didefinisikan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pasar modal Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), dan S1 Akuntansi Universitas Telkom

H0: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pasar modal Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), dan S1 Akuntansi Universitas Telkom

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Data dalam penelitian kuantitatif berupa angka karena objek penelitiannya dapat diukur. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) Populasi adalah cakupan umum yang memiliki rangkaian berupa objek, subyek yang mempunyai ciri kualitas dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian untuk proses penyaringan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku investasi yang merupakan bagian dari mahasiswa

aktif S1 Administrasi Bisnis Angkatan 2017-2020, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Angkatan 2017-2020, dan S1 Akuntansi Angkatan 2017-2020. Peneliti memilih ketiga prodi tersebut dikarenakan sebagian besar mata kuliah yang diajarkan berkaitan erat dengan literasi keuangan serta investasi. Dengan jumlah 3.993 mahasiswa aktif dari ketiga prodi tersebut, tidak seluruhnya merupakan pelaku investasi. Kemudian dilakukan penyaringan kembali melalui pertanyaan screening pada kuesioner, untuk mengetahui jumlah populasi yang merupakan pelaku investasi sebagai syarat untuk dapat dilakukannya observasi. Dari 139 responden didapatkan sejumlah 105 mahasiswa merupakan pelaku investasi.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:84) mendefinisikan non-probability sampling adalah cara penyaringan sampel yang hanya memberikan kesempatan bagi sebagian unsur anggota populasi untuk dipilih. Sedangkan sampling jenuh menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah mahasiswa aktif S1 Administrasi Bisnis Angkatan 2017-2020, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Angkatan 2017-2020, dan S1 Akuntansi Angkatan 2017-2020 yang merupakan pelaku investasi berdasarkan hasil penyaringan dari total 139 responden kuesioner, yaitu sejumlah 105 mahasiswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Analisis korelasi sederhana atau *Bivariate Correlation* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel literasi keuangan (X) terhadap keputusan investasi (Y). analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau biasa disebut Product Moment Pearson digunakan untuk data berskala interval atau rasio (Sugiyono: 2017).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rentang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Method of Successive Interval (MSI)

Dalam statistika, skala data dapat di bagi menjadi 4 yaitu : nominal, ordinal, interval dan rasio. Skala data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data. Hal tersebut dikarenakan setiap metode analisis mensyaratkan jenis data yang dapat digunakan dengan metode tersebut (Sartika.E, 2012). MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk mengetahui model regresi tidak mengandung masalah. Untuk itu perlu dibuktikan lebih lanjut apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi tersebut.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Menurut Mehta & Patel (2012) dalam program IBM SPSS versi 25 dalam pengujiannya memiliki tiga persamaan, dapat menggunakan exact p-values, monte carlo p-values dan asymptotic p-values. Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan asymptotic p-values dalam menguji normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen. Regresi sederhana adalah alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono 2007:261).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 Ho ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

d. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel Independen (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh Variabel X semakin tinggi. Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut. Analisis regresi tersebut ialah koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *one-Sample Kolmogorov-smirnov* dan *Probability Plot* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.83922033	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.083	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.227 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.216
		Upper Bound	.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji normalitas menggunakan *one-Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Monte Carlo. Sig (2-tailed)* sebesar $0,227 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Berikut Untuk mengetahui keberadaan hubungan antara variabel X (literasi keuangan) dengan variabel Y (keputusan investasi) penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan metode Pearson (*Product Moment*) dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari analisis korelasi sederhana yang telah dilakukan :

Tabel 3. Analisis Korelasi Sederhana

		Correlations	
		Literasi Keuangan_X	Keputusan investasi_Y
Literasi Keuangan_X	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105

Keputusan investasi_Y	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana yang dilakukan didapat nilai koefisien korelasi antara variabel literasi keuangan (X) dengan variabel keputusan investasi (Y) sebesar 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara variabel literasi keuangan dengan variabel keputusan investasi. Sedangkan untuk arah hubungannya adalah positif karena nilai r bernilai positif, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan keputusan investasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan investasi. apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25, diperoleh hasil regresi linear sederhana seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.138	1.634		.933
	Literasi Keuangan	.322	.025	.785	12.854

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,138 + 0,322X$$

Dari persamaan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta memiliki nilai sebesar 0,138, hal ini dapat diartikan bahwa variabel keputusan investasi (Y) akan bernilai 0,138 jika variabel literasi keuangan (X) bernilai 0. Variabel literasi keuangan (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Apabila literasi keuangan mengalami peningkatan 1% maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,322 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel maka variabel literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi dan sebaliknya.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.138	1.634		.084	.933
	Literasi Keuangan	.322	.025	.785	12.854	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel literasi (X) memiliki nilai t-hitung sebesar 12.854 dan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dihasilkan dari perhitungan derajat bebas (df) yaitu sebagai berikut:

$$df = n-2$$

$$df = 105-2$$

$$df = 103$$

Dengan melihat tabel t hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,663

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X) memiliki nilai t-hitung > dari t-tabel 12.854 > 1,663 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian variabel literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif keputusan investasi (Y).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa besar presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.612	2.852970

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan (X) memiliki pengaruh terhadap variabel keputusan investasi (Y) sebesar 61,6% sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika (MBTI), Dan S1 Akuntansi Universitas Telkom), maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan Mahasiswa Aktif S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika (MBTI), Dan S1 Akuntansi Universitas Telkom termasuk kedalam kategori "Sangat Baik". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tanggapan responden yang diperoleh dari dua puluh item pernyataan mengenai literasi keuangan sebesar 84,25%.
2. Keputusan investasi Mahasiswa Aktif S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika (MBTI), Dan S1 Akuntansi Universitas Telkom termasuk kedalam kategori "Baik". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tanggapan responden yang diperoleh dari tujuh item pernyataan mengenai keputusan investasi sebesar 77,55%.
3. Berdasarkan pengolahan data didapatkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi memiliki respon di kategori baik. Hasil Uji Hipotesis didapatkan bahwa Dengan melihat tabel t hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,663. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

literasi keuangan (X) memiliki nilai t-hitung > dari t-tabel $12.854 > 1,663$ dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif keputusan investasi (Y).

Setelah penulis melakukan kalkulasi serta pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, berikut penulis lampirkan:

Bagi Mahasiswa

1. Dalam hasil penelitian mahasiswa perlu memperhatikan literasi keuangan, khususnya pada indikator perilaku (*behavior*) yang memiliki presentase terendah dan perlu ditingkatkan sehingga mahasiswa mampu dan terampil dalam mengelola keuangan.
2. Dalam hasil penelitian mahasiswa perlu memperhatikan keputusan investasi, khususnya pada indikator pengembalian (*return*) yang memiliki presentase terendah dan perlu ditingkatkan sehingga mahasiswa bijak dalam setiap momentum keputusan investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi, agar memperluas populasi agar hasil olah data yang didapatkan lebih akurat dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak terlalu luas.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan screening dengan baik agar populasi yang dihasilkan homogen.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memberikan pertanyaan kuesioner yang lebih sesuai dengan variabel dan objek penelitian agar menghasilkan data yang lebih akurat.

Bagi Universitas

Dalam hal ini melalui beberapa mata kuliah yang ada pada Prodi S1 Administrasi Bisnis, S1 MBTI, dan S1 Akuntansi Universitas telah memberikan pembelajaran terkait literasi keuangan dengan cukup baik terlihat dapat memberikan nilai yang baik pada variabel literasi keuangan, namun bagi mahasiswa yang merupakan pelaku investasi perlu dibimbing secara aktual ataupun melalui mekanisme pembelajaran lain sehingga kondisi dari keputusan investasi dapat diperbaiki.

REFERENSI

- Bachelor in Accounting Studies. "Bachelor in Accounting Studies." Diakses 1 November 2021. <https://bas.telkomuniversity.ac.id/>.
- Bongomin et al. "Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. Review of International Business and Strategy.," 2016.
- desipermatasari. "Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level." Kompaspedia, 31 Juli 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level/>.
- Don R, Hansen, dan Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajemen*. 7 ed. Vol. 2. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2011.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2012). *IBM SPSS Exact Tests*. 1–236.
- "Otoritas Jasa Keuangan." Diakses 1 November 2021. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.
- "Pembatasan Sosial Berskala Besar | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan." Diakses 1 November 2021. <https://www.kemendikbud.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>.
- Sohn, S. H., et al. *Adolescents' Financial Literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experience, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth*. Journal of Adolescence, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Vitt, L. A., et al. *Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S*. Virginia: Institute for Socio-Financial Studies, 2000.
- "Volatilitas Tinggi selama Pandemi, IHSG Anjlok 22% selama Semester I - Bursa Katadata.co.id." Diakses 1 November 2021. <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5efbfe0510ea7/volatilitas-tinggi-selama-pandemi-ihsg-anjlok-22-selama-semester-i>.